

ABSTRAK

Dalam penentuan harga pokok produk, sistem akuntansi biaya tradisional kurang sesuai lagi untuk diterapkan di era teknologi yang modern seperti saat ini. Karena sistem ini mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Distorsi tersebut juga mengakibatkan *under cost / over cost* terhadap produk. Adanya berbagai kelemahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode *Activity-Based Costing*.

Activity-Based Costing adalah metode penentuan harga pokok yang menelusur biaya ke aktivitas, kemudian ke produk. Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *ABC* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan dalam metode *ABC* lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *ABC*, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode *ABC* memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada jasa transportasi kelas FCL 20 yang memberikan hasil lebih kecil. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*, sedangkan pada metode *ABC*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga dalam metode *ABC*, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kelas jasa secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

*Kata kunci : Pembebanan biaya, *Activity Based Costing*, Pengalokasian Aktivitas